

HUBUNGAN PENGETAHUAN POSTPARTUM DENGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU POSTPARTUM

Tri Angraini¹, Misrawati², Jumaini³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

Email: tri.angraini4573@student.unri.ac.id

Abstrak

Selama masa nifas, ibu nifas akan beradaptasi dengan perubahan fisiologis dan psikologis setelah melahirkan. Pada Ibu *postpartum* yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut berisiko mengalami gangguan pada masa *postpartum*. Dukungan suami sangat dibutuhkan oleh *postpartum* untuk beradaptasi terhadap perubahan yang dialami. Dukungan suami meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan *postpartum* dengan dukungan suami pada ibu *postpartum*. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Dilakukan di tiga wilayah kerja Puskesmas Pekanbaru yaitu Rawat Inap Sidomulyo, Simpang Baru, dan Sidomulyo Rawat Jalan pada 100 suami dari ibu *postpartum* dalam rentang waktu 42 hari *postpartum*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan penelitian ini didapatkan mayoritas kategori pengetahuan suami tentang *postpartum* yaitu baik (70,0%) dan mayoritas kategori dukungan suami pada ibu *postpartum* yaitu baik (69,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value* (0,000) < alpha (0,05) maka H_0 ditolak. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *postpartum* dengan dukungan suami pada ibu *postpartum*. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi petugas kesehatan, agar petugas kesehatan dapat melakukan upaya penyuluhan terkait hal-hal yang harus diketahui suami tentang ibu *postpartum* khususnya adaptasi psikologis dan fisiologis yang dialami ibu selama masa *postpartum* sehingga meningkatkan kesadaran suami untuk memberikan dukungan pada ibu *postpartum*.

Kata kunci : *dukungan suami; pengetahuan; postpartum*.

Abstract

During the postpartum period, postpartum mothers will adapt to the physiological and psychological changes after giving birth. Postpartum mothers who cannot adapt to these changes are at risk of experiencing problems in the postpartum period. Husband's support is needed by postpartum to adapt to the changes experienced. The husband's support includes emotional, informational, instrumental, and appreciation support. The purpose of this study was to determine the relationship between postpartum knowledge and husband's support in postpartum mothers. Methods: This study uses a correlation descriptive design with a cross-sectional approach. It was carried out in three working areas of the Pekanbaru Health Center, namely Sidomulyo Inpatient, Simpang Baru, and Outpatient Sidomulyo for 100 husbands of postpartum mothers within 42 postpartum days. The sampling technique used was purposive sampling. Based on this study, the majority of husbands' knowledge about postpartum was good (70,0%) and the majority of husbands' support for postpartum mothers was good (69,0%). The results of statistical tests using chi-square obtained a p-value (0,000) < alpha (0,05) so H_0 was rejected. There is a significant relationship between postpartum knowledge and husband's support for postpartum mothers. Based on the results of this study, it is hoped that this can be additional information for health workers so that health workers can carry out counseling efforts related to things that husbands should know about postpartum mothers, especially the psychological and physiological adaptations experienced by mothers during the postpartum period to increase husbands' awareness to provide support to postpartum mother.

Keywords: *husband's support; knowledge; postpartum*.

PENDAHULUAN

Periode *postpartum* menjadi hal yang penting, karena ibu akan berada pada masa peralihan dari perubahan fisiologis dan

psikologis, (Amalia, Ramadhana, & Faradiba, 2019). Perubahan fisiologis dan psikologis tersebut merupakan perubahan-perubahan yang bersifat normal selama masa *postpartum*,

akan tetapi pada ibu yang tidak bisa beradaptasi dengan baik terhadap perubahan tersebut berisiko mengalami gangguan selama *postpartum* (Rahmadani, 2020).

Ibu *postpartum* mengalami perubahan fisiologis yang meliputi perubahan pada organ reproduksi, sistem pencernaan, sistem perkemihan, sistem endokrin, tanda-tanda vital, dan sistem kardiovaskuler. (Yuliana & Hakim, 2020). Sedangkan perubahan psikologis pada ibu *postpartum* meliputi 3 tahapan yaitu fase *taking in* yang terjadi pada hari ke 1-2 *postpartum*, fase *taking hold* terjadi pada hari 3-10 *postpartum*, dan Fase *letting go* terjadi pada hari 10-40 *postpartum* (Sutanto, 2018).

Gangguan psikologis yang paling umum dialami ibu *postpartum* adalah *postpartum blues* (Zivoder et al., 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) prevalensi *postpartum blues* secara global yaitu 3-8% pada 50% kasus ditemukan pada usia produktif. Di Asia angka *postpartum blues* prevalensi *postpartum blues* tinggi dan beragam sekitar 26-85% (WHO, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Edward (2017) angka kejadian *postpartum blues* di Indonesia yaitu 23%. Sedangkan di Provinsi Riau khususnya kota Pekanbaru berdasarkan hasil penelitian oleh Misrawati, Lestari, & Utami (2014) bahwa prevalensi ibu yang mengalami *postpartum blues* di RSUD Arifin Ahmad yaitu sekitar 16,7%. *Postpartum blues* yang tidak diatasi dengan baik akan berkembang menjadi gangguan psikologis yang serius (Kurniasari & Astuti, 2014).

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu ibu *postpartum* beradaptasi terhadap kondisi psikologis sehingga meningkat kesejahteraan kondisi psikologis ibu adalah memberikan dukungan sosial pada ibu *postpartum* (Easterbrooks, Kotake, Raskin & Bumgarner, 2016). Hal ini, sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Astri, Fatmawati dan Gartika (2020) bahwa pada mayoritas *postpartum* yang mendapatkan dukungan sosial tidak mengalami gangguan psikologis yaitu *postpartum blues* sedangkan pada *postpartum* yang kurang mendapatkan

dukungan sosial mayoritas mengalami gangguan psikologis.

Pada masa transisi untuk mencegah gangguan psikologis pada ibu *postpartum* yaitu dengan memberikan dukungan sosial (Leahy-Warren, McCarthy, & Corcoran, 2011). Dukungan sosial yaitu bantuan, perhatian, kenyamanan, serta penghargaan yang diterima dari individu maupun kelompok (Sarafino, 2011). Sumber dukungan sosial yaitu berasal dari orang tua, teman, tetangga, dan istri atau suami (Friedman, 2010).

Dukungan sosial dari suami sebagai orang terdekat ibu *postpartum* berpengaruh positif terhadap pengalaman ibu selama masa *postpartum* (Evans, Donelle, & Humeloveland, 2011). Secara psikologis, dukungan suami selama masa *postpartum* merupakan kebutuhan ibu selama masa *postpartum* (Werdayanti, 2013). Dukungan suami juga berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu selama masa *postpartum* (Yuliawan, 2014).

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian Qiftiyah (2018) bahwa ibu *postpartum* kurang mendapatkan dukungan sosial salah satunya dari suami. Didukung hasil penelitian oleh Adams et al. (2018) menyatakan suami tidak berpartisipasi selama masa *postpartum*, dikarenakan kesibukan suami dalam bekerja dan pengetahuan suami yang kurang mengenai *postpartum*. Individu akan ikut terlibat atau berpartisipasi jika memiliki pengetahuan mengenai suatu situasi (Zakaria et al., 2021).

Maka jika suami memiliki pengetahuan mengenai *postpartum*, suami akan berpartisipasi selama masa *postpartum*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falade-Fatila dan Adebayo (2020) suami dengan pengetahuan yang baik maka ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesehatan ibu.

Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, pada Maret 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas RI Sidomulyo. Suami menyadari bahwa setelah melahirkan ibu mengalami keterbatasan dalam beraktifitas karena perubahan-perubahan yang dialami setelah melahirkan. Oleh karena itu suami berusaha menambah pengetahuan mengenai perawatan

ibu *postpartum* dari keluarga, media masa, dan internet.

Pengetahuan yang dimiliki suami diterapkan melalui dukungan yang diberikan suami pada ibu *postpartum* seperti mencari informasi dari orang tua atau keluarga mengenai bagaimana cara merawat ibu dan bayi serta makanan apa saja yang bisa dikonsumsi kemudian membantu merawat bayi serta melakukan pekerjaan rumah. Kemudian ketika ibu merasa sedih akibat perubahan-perubahan yang dialami suami menemani ibu dan mendengarkan keluhan yang dirasakan, tidak lupa juga suami memberikan pujian untuk menyenangkan hati ibu.

Sesuai dengan hasil penelitian (Agil et al., 2019) bahwa dukungan suami pada ibu *postpartum* dipengaruhi oleh pengetahuan suami. Maka berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan *postpartum* dengan dukungan suami pada ibu *postpartum*”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tiga Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru yaitu RI Sidomulyo, Puskesmas Simpang Baru, dan Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan yang dimulai pada 16 Juli 2022 sampai 21 Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4.049 ibu *postpartum* di tiga wilayah kerja Puskesmas Pekanbaru yang termasuk Puskesmas dengan jumlah ibu *postpartum* terbanyak menurut data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan *postpartum* yang terdiri dari 10 dan kuesioner dukungan suami yang terdiri dari 14 pernyataan. Kedua kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kedua kuesioner dinyatakan valid dan reliabel karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) dan r *alpha* $>$ 0,60.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yang bertujuan untuk melihat gambaran karakteristik setiap variabel menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan juga untuk memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan *postpartum* dan dukungan suami. Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan *postpartum* dengan dukungan suami. Uji yang digunakan pada analisis bivariat yaitu uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 *Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Jumlah Anak.*

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia responden:		
1. Remaja Akhir (17-25 tahun)	15	15,0
2. Dewasa Awal (26-35 tahun)	70	70,0
3. Dewasa Akhir (36-45 tahun)	15	15,0
Total :	100	100
Pendidikan :		
1. Pendidikan Dasar	5	5,0
2. Pendidikan Menengah	41	41,0
3. Pendidikan Tinggi	54	54,0
Total :	100	100
Pekerjaan		
1. Buruh	11	11,0
2. Karyawan Swasta	25	25,0
3. Wiraswasta	44	44,0
4. Pegawai Negeri	12	12,0
5. Lainnya	8	8,0
Total :	100	100
Jumlah Anak		
1. 1	68	68,0
2. >1	32	32,0
Total :	100	100

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas bahwa dari 100 responden mayoritas

usia responden yaitu dewasa awal (26-35 tahun) dengan jumlah 70 responden (70,0%). Mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu pendidikan tinggi dengan jumlah 54 responden (54,0%). Mayoritas pekerjaan responden yaitu wiraswasta sebanyak 44 responden (44,0%). Mayoritas jumlah anak responden yaitu 1 sebanyak 68 responden (68,0%).

Tabel 2 *Distribusi Pengetahuan Postpartum*

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	29	29,0
2.	Baik	71	71,0
Total :		100	100

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden yaitu baik dengan jumlah 71 responden (71,0%).

Tabel 3 *Distribusi Dukungan Suami*

No	Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	31	31,0
2.	Baik	69	69,0
Total :		100	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas bahwa mayoritas dukungan responden yaitu baik dengan jumlah 69 responden (69,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 *Hubungan Pengetahuan Postpartum dengan Dukungan Suami Pada Ibu Postpartum*

Pengetahuan Postpartum	Dukungan Suami				Total		P Value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	21	72,4	8	20,0	29	100,0	0,000
Baik	10	14,1	61	85,9	71	100,0	
Total	31	31,0	69	69,0	100	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas diketahui jumlah responden dengan tingkat pengetahuan *postpartum* yang kurang yang berjumlah 29 responden, dari 29 responden tersebut yaitu 21 (72,4%) responden termasuk dalam kategori kurang dan 8 (20,0%) responden termasuk dalam kategori baik dari segi dukungan suami. Selanjutnya responden yang memiliki pengetahuan *postpartum* yang baik berjumlah 71 responden, dari 71 responden tersebut 10 (14,1%) responden masuk dalam kategori kurang dan 61 (85,9%) responden masuk dalam kategori baik dari segi dukungan suami. Maka berdasarkan hasil uji

statistik menggunakan analisis *chi square* didapatkan *p value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *postpartum* dengan dukungan suami pada ibu *postpartum*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas usia responden yaitu 26-35 tahun yaitu dewasa awal (70,0%). Hal ini sesuai dengan data statistik kota Pekanbaru pada tahun 2022 bahwa wilayah kerja ketiga Puskesmas tersebut mayoritas usia pria yaitu dewasa awal. Andarwati (2020) usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya usia seseorang, maka semakin meningkat juga pengalaman yang baik maupun buruk sehingga dari pengalaman tersebut menjadi pelajaran pribadi dan menjadikan pengetahuan bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pendidikan responden yaitu PT/Diploma (54,0%). Individu dengan tingkat pendidikan tinggi akan memudahkan dalam menerima sebuah informasi yang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki (Budiman & Riyanto, 2013). Sejalan dengan penelitian Puspasari dan Werdani (2019), bahwa individu yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas karena pendidikan formal yang ditempuh berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pekerjaan responden yaitu wiraswasta (44,0%). Pekerjaan umumnya sebagai penyumbang pendapatan rumah tangga utama maka suami yang memiliki pekerjaan mencerminkan pendapatan keluarga (Maharyani & Handayani, 2014). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2021) pendapatan mempengaruhi suami dalam memberikan dukungan, karena pendapatan mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Salah satu dukungan yang dipengaruhi oleh pendapatan yaitu dukungan finansial.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas jumlah anak responden yaitu 1 (68,0%).

Tingkat kebahagiaan suami lebih tinggi saat memiliki anak pertama (Baranowska-Rataj & Anna, 2014). Sesuai dengan hasil penelitian oleh Widyaningsih (2012) bahwa suami yang baru pertama kali memiliki anak memberikan dukungan yang positif selama masa *postpartum*.

Pengetahuan Postpartum

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan *postpartum* yang baik yaitu (71,0%). Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Hidayat & Uliyah, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu PT/Diploma.

Pengalaman dan pengetahuan seseorang akan bertambah ketika usia seseorang bertambah sehingga dapat meningkatkan kematangan intelektual dan mental (Ariga, 2020). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa usia mayoritas responden yaitu 26-35 tahun (dewasa awal).

Dukungan Suami

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas dukungan suami pada ibu *postpartum* yaitu baik (69,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian hasil Winancy (2017) bahwa mayoritas dukungan suami pada ibu *postpartum* adalah baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan suami adalah pengetahuan suami (Bobak, 2010). Didukung oleh hasil penelitian Agil et al., (2019) bahwa faktor utama yang mempengaruhi dukungan suami pada ibu *postpartum* adalah pengetahuan suami.

Hubungan Pengetahuan Postpartum dengan Dukungan Suami Pada Ibu Postpartum

Hasil penelitian dilakukan pada 100 responden di Wilayah Kerja Puskesmas RI Sidomulyo, Simpang Baru, dan Sidomulyo Rawat Jalan. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *postpartum* dengan dukungan suami pada ibu *postpartum*. Hasil penelitian ini

sesuai dengan hasil penelitian Winancy (2017) bahwa pengetahuan suami mendasari dukungan suami. Pengetahuan suami tentang *postpartum* akan meningkatkan kesadaran suami bahwa kesehatan ibu dan bayi adalah tanggung jawab bersama.

Pengetahuan suami mengenai *postpartum* adalah faktor penting yang mempengaruhi suami dalam memberikan dukungan pada ibu *postpartum*. Didukung oleh hasil penelitian Agil et al., (2019) bahwa pengetahuan suami mengenai *postpartum* adalah faktor paling utama yang mempengaruhi dukungan suami pada ibu *postpartum*.

Mayoritas pengetahuan responden tentang *postpartum* adalah baik (71.0%) dan mayoritas dukungan suami pada ibu *postpartum* adalah baik (69,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Imawan (2022) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan dukungan yang baik. Didukung oleh teori Bobak (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap ibu *postpartum* adalah pengetahuan suami terhadap *postpartum*. Sesuai dengan analisis bivariat pada penelitian ini yaitu mayoritas dukungan responden pada penelitian ini yaitu baik dikarenakan mayoritas pengetahuan suami baik.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, dalam penelitian ini perilaku dapat dikaitkan dengan dukungan suami. Menurut teori tersebut perilaku yang baik didasari oleh pengetahuan yang baik. Sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa mayoritas dukungan responden pada ibu *postpartum* yaitu baik didasari karena responden memiliki pengetahuan *postpartum* yang baik. Sesuai dengan penelitian Yudiyanti (2017) bahwa pengetahuan yang baik mengarah pada tindakan atau perilaku yang baik. Didukung oleh penelitian Jungari dan Paswan (2019) bahwa suami yang memiliki pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan dan nifas lebih memberikan dukungan pada ibu *postpartum*.

Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang maka semakin mudah menerima informasi serta meningkatnya pengetahuan, sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru (Hidayat & Musrifatul, 2013). Dalam penelitian ini mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu pendidikan tinggi (PT/Diploma), sehingga mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik karena didasari oleh tingkat pendidikan responden. Notoatmodjo (2012) pendidikan adalah proses untuk mempelajari dan meningkatkan ilmu yang diperoleh, pendidikan lebih tinggi secara otomatis akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang dimiliki. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Sari dan Ramadanti (2021) bahwa suami dari ibu *postpartum* yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka memiliki pengetahuan dan dukungan yang baik mengenai *postpartum*.

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang penting untuk membentuk tindakan seseorang, dari tindakan tersebut akan muncul kesadaran (awerness), tertarik (interest), penilaian (evaluation), mencoba (trial) dan adaptasi (adaption). Dari tahapan tersebut seseorang akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2010).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas berada pada rentang usia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 70 orang (70,0%). Mayoritas pendidikan responden yaitu PT/Diploma sebanyak 54 responden (54,0%). Mayoritas pekerjaan responden yaitu wiraswasta sebanyak 44 responden (44,0%). Mayoritas jumlah anak responden yaitu 1 sebanyak 68 responden (68,0%). Mayoritas pengetahuan responden mengenai *postpartum* yaitu baik sebanyak 71 responden (71,0%). Mayoritas dukungan suami pada ibu *postpartum* yaitu baik sebanyak 69 responden (69,0%). Hasil analisa data menggunakan *chi-square test* didapatkan $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan *postpartum* dengan dukungan suami pada ibu *postpartum*.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas, sehingga tenaga kesehatan bisa melakukan upaya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan suami mengenai ibu *postpartum* khususnya adaptasi psikologis dan fisiologis yang dialami ibu *postpartum* sehingga suami menyadari bahwa ibu *postpartum* membutuhkan dukungan dari suami selama *postpartum*.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan *validity content* pada kuesioner pengetahuan *postpartum* sebelum digunakan dalam penelitian. kuesioner pengetahuan *postpartum* dirancang oleh peneliti berdasarkan teori-teori *postpartum* sehingga dibutuhkan penilain dari para ahli. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan rentang hari *postpartum* ibu.

¹ **Tri Angraini**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

Dr. Ns. Misrawati, M.Kep., Sp. Mat Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

Ns. Jumaini, M.Kep., Sp.Kep.J Dosen Program

³ Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, D., Indriani, I., & Sulistyaningsih, S. (2020). Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 301–306.
- Adams, Y. J., et al. (2018). Husbands' knowledge and attendance at wives' postpartum care among rural farmers. *Health Care for Women International*, 39(9), 1020–1037.
- Agil, H. M., et al. (2019). Factors influencing Indonesian male partners' support in the postpartum period. *Makara Journal of Health Research*, 23(2), 4.
- Amalia, A., Ramadhana, M., & Faradiba, A. T. (2019). Peran dukungan suami terhadap

- kecenderungan depresi paska melahirkan. *Journal Psikogenesis*, 7(1).
- Astri, R., Fatmawati, A., & Gartika, G. (2020). Dukungan Sosial Pada Ibu Postpartum Primipara Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 7(1), 16–21.
- Ariga, R. A. (2020). *Soft Skills keperawatan di era milenial 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Baranowska-Rataj, & Anna. (2014). What Would Your Parents Say? The Impact of Cohabitation Among Young People on Their Relationships with Their Parents. *Journal of Happiness Studies*, 15(6), 1313–1332
- Budiman & Riyanto A. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Bobak. (2010). *Buku ajar keperawatan maternitas edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Edward. (2017). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Evans, M., Donelle, L., dan Humeloveland, L. (2011). Sosial support and online postpartum depression discussion groups: A content analysis. *Patient Educ Couns*, 87(3):405-410.
- Easterbrooks, M. A., Kotake, C., Raskin, M., & Bumgarner, E. (2016). Patterns of depression among adolescent mothers: resilience related to father support and home visiting program. *American Journal of Orthopsychiatry*, 86(1), 61–68.
- Falade-Fatila, O., & Adebayo, A. M. (2020). Male partners' involvement in pregnancy related care among married men in Ibadan, Nigeria. *Reproductive Health*, 17(1).
- Hidayat, M. N. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif Dengan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bantul I Yogyakarta*. [Skripsi]. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
- Hidayat, A. A. A., & Uliyah, M. (2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Imawan, T. S., Musthofa, S. B., & Kusumawati, A. (2021). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Suami terhadap KB di Masa Pandemi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 401-408.
- Jungari, S., & Paswan, B. (2019). What he knows about her and how it affects her? Husband's knowledge of pregnancy complications and maternal health care utilization among tribal population in Maharashtra, India. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1).
- Kurniasari, D., & Astuti, Y. A. (2015). Hubungan antara karakteristik ibu, kondisi bayi dan dukungan sosial suami dengan postpartum blues pada ibu dengan persalinan sc di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9(3).
- Leahy-Warren, P., McCarthy, G., & Corcoran, P. (2011). Postnatal depression in first-time mothers: prevalence and relationships between functional and structural social support at 6 and 12 weeks postpartum. *Archives of Psychiatric Nursing*, 25(3), 174–184.
- Maharyani, H. W., & Handayani, S. (2014). Hubungan Karakteristik Suami Dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Di Wilayah Desa Karangduwur Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 4(1).
- Misrawati., Lestari, W., & Utami, S. (2014). *Postpartum blues in pekanbaru public hospital*. Universitas Riau: Proceeding.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspasari, A. Y., & Werdani, K. E. (2019). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Suami dengan Pemberian Asi*

- Eksklusif pada Ibu Muda di Kabupaten Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Qiftiyah, M. (2018). Gambaran Faktor-faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang). *Jurnal Midpro*, 10(2), 9–19.
- Rahmadhani, W. (2020). Knowledge of postpartum mothers on postpartum care in healthcare centers in Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1).
- Sari, M. H. N., & Ramadanti, S. (2021). Husband's Knowledge Level about the Importance of Husband's Role and Support to Wife during Pregnancy, Childbirth and Postpartum Period. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 3(1), 9-18.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology ed 7*. New Jersey: John Willey & Sons.
- Sutanto, V. A. (2018). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Werdayanti. R. (2013). *Bapak ASI dan ibu bekerja menyusui*. Yogyakarta: Familia.
- Widyaningsih, R. (2012). *Sikap Suami terhadap Pendampingan Persalinan*. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Winancy, W. (2017). Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Tanda Bahaya Nifas Berhubungan dengan Dukungan Masa Nifas. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 5(1), 43-54.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Panduan Kesehatan Dalam Kebidanan*. Amerika: WHO.
- Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Yuliawan, D. (2014). Pengaruh dukungan suami terhadap ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Zakaria, M., et al. (2021). Women's perception of male involvement in antenatal, childbirth and postnatal care in urban slum areas in bangladesh: A community-based cross-sectional study. *Healthcare (Switzerland)*, 9(4).
- Zivoder, I., et al. (2019). Mental disorders/ difficulties ini the postpartum period. *Psychiatria Danubina*, 31, 338–344.